

**ANALISIS PENDEKATAN SETS (*SCIENCE, ENVIROMENT, TECHNOLOGY AND
SOCIAL*) MELALUI MODEL *RESOURCE-BASED LEARNING* TERHADAP
PENDIDIKAN KARAKTER.**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Disusun Oleh:

Ahmad Aldi

1501115004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

JAKARTA

2019

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Pendekatan SETS (*Science Environment Technology and Social*) melalui model *Resource-Based Learning* terhadap pendidikan karakter.

Nama : Ahmad Aldi

NIM : 1501115004

Setelah dipertahankan di hadapan TIM Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji

Program Studi : Pendidikan Fisika




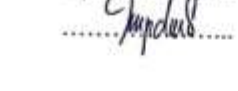


Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Hari : Selasa

Tanggal : 20 Agustus 2019

Tim Penguji

	Nama Jelas	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Dra. Imas Ratna E, M.Pd		2/9-19
Sekretaris	: Dr. A. Kusdiwelirawan, M.MSI		02-09-2019
Pembimbing I	: Drs. Soenarto M.Si		29-8-2019
Pembimbing II	: Dra. Imas Ratna E, M.Pd		2/9-19
Penguji I	: Sugianto M.Si		27-08-2019
Penguji II	: Felicianda Adrin M.Si		28-08-2019

Disahkan oleh,
Dekan,



Dr. Deswian Bandarsyah, M.Pd
NIDN. 0317126903

HALAMAN PERSETUJUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

Judul Skripsi : Analisis Pendekatan SETS (*Science Environment Technology and Social*) melalui model *Resource-Based Learning* terhadap pendidikan karakter.
Nama : Ahmad Aldi
NIM : 1501115004

Setelah diperiksa dan direvisi melalui proses Sidang, maka dosen pembimbing dengan ini menyatakan setuju terhadap skripsi ini untuk disahkan.


Pembimbing I,



Drs. Soenarto M.Si

Jakarta, 29 Agustus 2019

Pembimbing II,



Dra. Imas Ratna Ermawaty, M.Pd

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Aldi
NIM : 1501115004
Program Studi : Pendidikan Fisika

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul *Analisis Pendekatan SETS (Science Environment Technology and Social) melalui model Resource – Based Learning terhadap pendidikan karakter*. Merupakan hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan dan keyakinan saya bukan plagiat dari karya ilmiah yang telah dipublikasikan sebelumnya atau ditulis orang lain. Semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya tulis dengan benar sesuai dengan pedoman dan tata cara pengutipan yang berlaku. Apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Prof. DR HAMKA.

Jakarta, 31 Juli 2019



Nama : Ahmad Aldi
NIM : 1501115004

ABSTRAK

Ahmad Aldi :1501115004. Latar belakang Melihat dari sistem pembelajaran Indonesia kebanyakan guru menggunakan model dan media yang klasik menyebabkan kegiatan pembelajaran yang membosankan sehingga hilangnya ketertarikanakan pembelajaran fisika itu sendiri. Maka akan timbul karakter-karakter yang tidak baik dari peserta didik karena hal tersebut, seperti peserta didik menganggap bahwa pembelajara fisika itu susah, maka hilangnya karakter keaktifan. Siswa perlu didorong untuk terlibat secara efektif dengan materi pembelajaran berbasis sumber daya yang disediakan, yang berarti bahwa setiap elemen perlu memberikan peluang untuk interaksi. Ini adalah praktik yang baik, ketika meninjau materi sumber, untuk terus mengajukan pertanyaan. Maka di dapat hasil penilaian terhadap RPP berkarakter yang telah dibuat telah melewati batas yang ada 80% ketetapan ini dibuat oleh guru pamong dan hasil yang didapatkan saat pertemuan pertama adalah 94,29% dan pertemuan kedua setelah melalui proses revisia dalah 95,71% dengan kenaikan 1,42% dan telah melewati batas 80% maka dapat dikatakan RPP yang dibuat layak digunakan dan dapat dikatakan RPP berkarakter. Tinjauan keduaadalah proses pembelajaranberkarakter yang telah dibuat telah melewati batas yang ada 80% ketetapan ini dibuatoleh guru pamong dan hasil yang didapatkan saat pertemuan pertama adalah 83,63% dan pertemuan kedua setelah melalui proses revisi adalah 86,36% dengan kenaikan 2,73% dan telah melewatibatas 80% maka dapat dikatakan proses pembelajaran yang dibuat layak digunakan dan dapat dikatakan proses pembelajaran berkarakter.

Kata Kunci : Analisis, Pendekatan SETS, Pembelajaranberkarakter

ABSTRACT

Ahmad Aldi :1501115004. Background Seeing from the Indonesian learning system most teachers use classical models and media causing boring learning activities so that the loss of interest in learning physics itself. Then there will be bad characters from students because of this, like students assume that learning physics is difficult, then the loss of active character. Students need to be encouraged to engage effectively with the resource-based learning material provided, which means that each element needs to provide opportunities for interaction. It is good practice, when reviewing source material, to keep asking questions. Then the results of the assessment of the character lesson plan that had been made had exceeded the 80% limit. This determination was made by the tutor teacher and the results obtained at the first meeting were 94.29% and the second meeting after going through the revision process was 95.71% with an increase of 1,42% and has exceeded the 80% limit, it can be said that the RPP is made feasible to use and it can be said that the RPP has character. The second review is the character learning process that has been made has passed the limit of 80%. This determination was made by the tutor teacher and the results obtained at the first meeting were 83.63% and the second meeting after going through the revision process was 86.36% with an increase of 2,73% and have passed the 80% limit, it can be said that the learning process is made feasible to use and it can be said to be a character learning process.

Key Word :Analysis, SETS Approach, Character learning

\

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah sehingga peneliti dapat menyusun skripsi yang berjudul *Analisis Pendekatan SETS (Science Environment Technology and Social) melalui model Resource – Based Learning terhadap pendidikan karakter.*

Sholawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa risalah islamiah sehingga kita berada pada zaman yang tercerahkan dan berkeadaban.

Skripsi ini disusun sebagai syarat dan tugas akhir untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyusunan skripsi ini. Terhatur salam dan doa serta ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya terutama kepada:

1. Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
2. Dra. Imas Ratna Ermawaty, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Fisika.
3. Drs. Soenarto, M.si., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan atas penyusunan skripsi ini.

4. Dra. Imas Ratna Ermawaty, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan atas penyusunan skripsi ini.
5. Dra. Tri Winarni M.Pd, M.M., selaku Kepala SMAS Bina Dharma Jakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah.
6. Sri Suparwi M.Pd., selaku Guru Mata Pelajaran Fisika SMAS Bina Dharma Jakarta telah memberikan masukan dan dukungan semangat dalam melakukan penelitian di sekolah.
7. Feliciandra Adrin M.Si., selaku penelaah instrumen.
8. Peserta didik kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 2 SMAS Bina Dharma Jakarta yang telah membantu dalam penelitian.
9. Eva Umiati dan Siti Nur Amalia yang telah member banyak masukan dan motivasi
10. Fisika B 2015 Kelas berproses dimana telah banyak bersabar menghadapi kepemimpinan saya menja diketua kelas
11. Azhar, Arif, Achmad Fikri, Disya, Rahma dan Diyana sahabat yang telah membantu memberikan masukan
12. Pokemon Go Cipayung yang telah banyak menghibur disaat lelah
13. Dosen tercinta Tri Isti Hartini M.Pd yang member banyak masukan.
14. Peserta didik kelas XI IIS 1 yang telah sabar menunggu disaat kesibukan mengerjakan skripsi ini.
15. Al Education 1-5 yang selalu sabar menunggu gurunya disaat pulang kuliah

Semoga segala kebaikan para pihak yang telah membantu dalam terselesaikannya skripsi ini, tercatat sebagai amal baik dan mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini memberi manfaat baik bagi penulis, pembaca, dan pengembangan ilmu.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Peneliti



Ahmad Aldi

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iii
ABSTRAK.....	Iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. FokusdanSubfokuspenelitian.....	9
C. PertanyaanPenelitian.....	9
D. TujuanPenelitan.....	10
E. ManfaatPenelitian.....	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. DeskripsiTeori.....	12
1. VariabelTerikat (Y)	12
2. VariabelBebas (X)	19
B. Penelitian YangRelevan.....	47

C. Kerangka Berpikir.....	48
D. Hipotesis Penelitian.....	50

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Alur Penelitian.....	51
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	51
C. Latar Penelitian.....	52
D. Metode dan Prosedur Penelitian.....	52
E. Peran Peneliti.....	53
F. Data dan Sumber Data.....	54
G. Teknik dan Prosedur Pengumpulan data	54
H. Teknik Analisis Data.....	55
I. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	57
1. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	58
2. Prosedur Memasuki Wilayah <i>Setting</i> Penelitian.....	59
3. Temuan Penelitian.....	60
B. Pembahasan.....	62

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan.....	75
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA..... 77

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Penelitian.....	51
-----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hubungan timbal balik unsur-unsur Pendidikan SETS.....	31
Gambar 3.1 Bagan Alir.....	54
Gambar 4.1 Penilaian Pertemuan Pertama.....	63
Gambar 4.2 Penilaian Pertemuan Kedur.....	64
Gambar 4.3 Perbandingan Penilaian Proses Pembelajaran dan Penilaian Rpp....	65
Gambar 4.4 Angket kejujuran.....	67
Gambar 4.5 Penilaian Projek.....	68
Gambar 4.6 Penilaian Sikap tinjauan Psikomotorik.....	70
Gambar 4.7 Perbandingan Nilai Pre-Test dan Post-Test.....	71

LAMPIRAN

Lampiran 1. Protokol Observasi.....	79
Lampiran 2. Protokol Wawancara.....	80
Lampiran 3. Protokol Dokumentasi.....	89
Lampiran 4. Catatan Lapangan Hasil Dokumentasi.....	90
Lampiran 5. Borang Isian Wawancara.....	97
Lampiran 6. Dokumentasi Pendukung.....	99
Lampiran 7. Hasil Analisis Data.....	110
Lampiran 8. Glosarium/ Kumpulan Istilah.....	167
Lampiran 9. Surat Keterangan Izin Penelitian.....	170
Lampiran.10 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	171
Lampiran 10. Riwayat Hidup.....	172

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu pembentukan dan pengembangan diri manusia yang secara keseluruhan menyangkut potensi ilmiah pada diri manusia. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.¹

Pentingnya pendidikan saat ini membuat bangsa Indonesia meningkatkan kualitas pendidikan yang ada dengan menanamkan nilai-nilai karakter di setiap muatan pelajaran yang ada. Faktanya nilai-nilai karakter yang ada sudah mulai dilupakan dengan terjadinya banyak kasus antara guru dengan peserta didik yang saling bertentangan dan bahkan menempuh jalur hukum.

Guru dituntut harus bisa menanamkan nilai-nilai karakter yang ada baik disetiap proses pembelajaran baik dalam konten materi yang diajarkan atau disetiap soal-soal yang diberikan. Acuan utamanya adalah penilaian karakter menjadi penilaian penentu kenaikan kelas peserta didik.

¹ . BSNP. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan SD/MI*. Jakarta: Kemendiknas, 2006, hlm.1

Sebagai guru mata pelajaran yang tidak mengajar materi sosial dan spiritual maka dikembangkan soal-soal karakter, pemberian proyek berbasis karakter mungkin dapat dikatakan sebagai alternatif solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, dimana peserta didik dapat menyerap konten yang ada pada soal sehingga ilmu yang diberikan dapat diserap dengan baik.

Pendidikan yang bermutu dan berkualitas dapat menjunjung tinggi harkat dan martabat suatu bangsa dan negara, sehingga diperlukan strategi agar pendidikan menjadi sarana untuk membuka pola pikir siswa yang mampu mengubah sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi lebih baik. Upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan yaitu dengan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui model pembelajaran. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses belajar mengajar di sekolah telah muncul dan berkembang seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Salah satu mata pelajaran yang turut berperan penting dalam usaha meningkatkan wawasan, keterampilan serta mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten dalam menghadapi perkembangan zaman adalah IPA. Ilmu Pengetahuan Alam telah menjadi salah satu ilmu yang memegang peranan penting dalam perkembangan teknologi saat ini. Oleh karena itu tidak heran apabila sering kita jumpai istilah “Melek IPTEK” di berbagai media. Istilah ini dapat diartikan bahwa dalam menghadapi zaman globalisasi ini, masyarakat harus memiliki bekal ilmu pengetahuan dan mampu menguasai beberapa teknologi yang berkembang. Namun penggunaan teknologi ini memerlukan kesiapan mental dari pengguna agar tidak

menggunakan produk teknologi untuk tujuan yang dampaknya merugikan orang atau masyarakat. Fisika merupakan salah satu cabang IPA yang ikut mendasari perkembangan teknologi saat ini dan menciptakan keharmonisan hidup dengan alam sekitar. Pembelajaran Fisika pada kurikulum saat ini yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menekankan pembelajaran yang berorientasi pada siswa sehingga guru diharapkan mampu mengembangkan rencana pembelajaran sebaik-baiknya sehingga materi pelajaran dapat tergali dengan seluas-luasnya serta kemampuan berpikir dan kreativitas siswa juga dapat digali dengan sebesar-besarnya. Hal ini berarti bahwa siswa harus terlibat aktif, bertanggung jawab pada dirinya sendiri dalam mencari, menemukan, memecahkan masalah untuk memahami konsep dan fakta dalam fisika. Dalam proses belajar mengajar siswa harus aktif, sebab sebagai objek yang merencanakan dan melaksanakan belajar. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran, sehingga siswa sendiri yang harus aktif mencari dan menemukan pengetahuan.²

Pembelajaran Fisika hendaknya lebih menekankan aplikasi fisika dalam konteks sehari-hari dimana sesuai dengan pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013 dimana muatan karakter harus ada didalamnya. Pembelajaran fisika pada tingkat MA atau SMA hendaknya didesain lebih inovatif, kreatif, lebih aplikatif dan mendorong siswa berfikir tingkat tinggi (*higher order thinking*). Oleh karena itu penulis mempunyai gagasan atau kajian bagaimana pendekatan pembelajaran sains (fisika) dikaitkan dengan lingkungan, teknologi

². Risa Umami, Penerapan model pembelajaran inkuiri dengan pendekatan *sets (science, environment, technology and society)* pada pokok bahasan fluida statis untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI SMA NEGERI 1 GEDANGAN : 2013, hal.63

dan social atau yang dikenal dengan kata SETS (*Science Environment Technology and Society*).³

Bentuk dari penerapan pendekatan SETS ((*Science Environment Technology and Society*) terlihat dari proses pembelajaran dimana pembelajaran berbasis lingkungan ini dapat dikaitkan dengan konteks kehidupan. Dengan pembelajaran seperti ini maka dapat mendorong siswa bahwa ilmu yang diajarkan ternyata berguna untuk kehidupan

Penggunaan media pembelajaran sangat menunjang dalam proses pembelajaran dan sebaliknya jika penggunaan media pembelajaran yang tidak tepat dapat mengakibatkan kurang tersampainya pesan pembelajaran fisika itu sendiri. Kesalahan ini terlihat guru kurang bisa menyampaikan teknologi terkini mengenai materi fisika itu sendiri sehingga membuat peserta didik kurang tertarik terhadap pembelajaran fisika. Maka untuk mendukung Pendekatan SETS agar dapat tepat sasaran, maka digunakan model resource based learning agar peserta didik dapat bebas menggunakan media pembelajaran yang tepat.

Pendekatan SETS merupakan pendekatan yang memiliki asas dimana aplikasi pembelajaran fisika dengan kontek sehari -hari seperti aplikasi sains dengan teknologi, lingkungan masyarakat dan teknologi. Pendekatan ini menekankan siswa untuk berfikir secara *inquiry, discovery* dan dituntut untuk berfikir lebih tinggi dan kreatif. Pendekatan ini diharapkan dapat membuat peserta didik tertarik dalam mempelajari materi fisika.

Melihat dari sistem pembelajaran Indonesia kebanyakan guru menggunakan model dan media yang klasik menyebabkan kegiatan

³. *Ibid*, hlm.63

pembelajaran yang membosankan sehingga hilangnya ketertarikan akan pembelajaran fisika itu sendiri. Maka akan timbul karakter-karakter yang tidak baik dari peserta didik karena hal tersebut, seperti peserta didik menganggap bahwa pembelajara fisika itu susah, maka hilangnya karakter keaktifan.

Siswa perlu didorong untuk terlibat secara efektif dengan materi pembelajaran berbasis sumber daya yang disediakan, yang berarti bahwa setiap elemen perlu memberikan peluang untuk interaksi. Ini adalah praktik yang baik, ketika meninjau materi sumber, untuk terus mengajukan pertanyaan, Apa yang siswa lakukan sekarang pada kenyataan mereka hanya selalu membaca maka kemungkinannya adalah bahwa keuntungan belajar oleh siswa akan terbatas. Kita tidak bisa hanya melemparkan informasi pada mereka di halaman atau di layar dan mengharapkan mereka untuk memahami semuanya, lebih dari yang kita bisa ketika mereka reseptor pasif di ruang kuliah tradisional. Mereka harus mengembangkan kemampuan yang ada menulis, berpikir, meneliti, mempertanyakan, meninjau, memimpikan, mensintesis, membayangkan, mengusulkan-singkatnya dan melakukan.⁴

Banyak guru telah mengidentifikasi kesulitan yang terkait dengan penggunaan pembelajaran berbasis sumber daya dengan apa yang disebut 'siswa profesional' (seperti yang dijelaskan oleh Pauline Kneale, yang akan datang); yaitu, siswa yang sedang belajar untuk gelar atau diploma karena karir alternatif tidak menarik atau tidak tersedia. Cukup sulit untuk memotivasi siswa seperti itu untuk mengerahkan energi dan usaha ke dalam studi konvensional, apalagi untuk mengembangkan tingkat komitmen dan kemandirian yang dibutuhkan pembelajaran berbasis sumber daya. Jika siswa

⁴. Brenda smith. Resource Based Learning : 2013 hal. 4

seperti itu melihat gerakan dari jam kontak kelas tinggi untuk penekanan yang lebih besar pada belajar mandiri sebagai pengurangan beban kerja yang mereka perlukan, maka masalah yang parah dapat muncul. Para siswa ini akan membutuhkan pengarahan yang rinci dan mungkin sangat direktif untuk memastikan bahwa mereka mendapatkan hasil maksimal dari studi mereka.

Pentingnya perkembangan teknologi ini sangat berdampak pada proses pembelajaran, akibat kurangnya penguasaan teknologi akan timbul masalah mengenai proses pembelajaran yang tidak menarik, seperti guru hanya memberikan materi yang berupa teori-teori sehingga peserta didik merasa bosan dan tidak mau mendengarkan bahasan yang disampaikan guru tersebut, maka penggunaan media haruslah menarik sehingga pembelajaran akan berlangsung dengan baik.

Mengubah strategi pengiriman kurikulum tetapi tidak mengubah metode penilaian, masalah dapat terjadi. Metode penilaian yang sangat bergantung pada ingatan informasi, seperti ujian tradisional, tidak dapat menguji banyak keterampilan dan kemampuan yang dikembangkan oleh pembelajaran berbasis sumber daya, dan penilaian yang bersifat end-point daripada berkelanjutan mungkin juga bernilai lebih rendah. Tutor yang menggunakan pembelajaran berbasis sumber daya harus menghadapi tantangan dalam merancang strategi penilaian yang memaksimalkan keterampilan dan pengetahuan yang telah dikembangkan siswa, yang akan cenderung memasukkan metode seperti studi kasus, latihan di-nampan, seminar yang dinilai, presentasi dan buku terbuka ujian (Brown dan Knight, 1994).⁵

⁵. *Ibid*, hlm.4

Guru harus mampu menghidupkan suasana kelas dengan cara memberikan media pembelajaran yang menarik bukan dengan memberikan teori-teori tanpa bukti dengan kebebasan menggunakan media yang diberikan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan, maka siswa punya peluang untuk mengembangkan kemampuannya dalam bidang fisika.

Sumber belajar tidak sama artinya dengan dengan audio-visual aids. Dengan audio-visual aids dimaksud alat-alat yang membantu guru dalam kegiatan mengajar, karena itu juga disebut *instructional aids*, alat pada pengajaran. Terserah kepada guru untuk menggunakannya atau tidak. Kebanyakan guru tidak perlu untuk membuat atau menggunakannya. Akan tetapi "*learning resource*" atau sumber belajar yang essential harus digunakan oleh murid. Jadi sumber belajar itu ditunjukkan kepada murid, bukan guru.⁶

Proses pembelajaran sendiri, peserta didik akan melewati proses dimana dia menggunakan sumber belajar beserta media-media pendukung proses pembelajaran, mengingat kemampuan peserta didik berbeda maka guru harus member arahan dan kebebasan dalam penggunaan sumber belajar beserta media yang digunakan namun diarahkan agar tepat pada tujuan pembelajaran.

Ketertarikan pembelajaran fisika sangat penting dalam pembelajaran, sebelumnya diketahui bahwa pembelajaran fisika merupakan pembelajaran yang menakutkan bagi kalangan siswa sekarang, proses ini akan timbul apabila siswa tersebut bosan akan proses pembelajaran yang ada. Kesalahan akan proses pembelajaran ini sendiri merupakan tugas guru untuk memperbaiki hal tersebut. Timbulnya pemikiran yang negatif akan menimbulkan karakter-

⁶. Nasution.S.Berbagai pendekatan pada proses pembelajaran. Jakarta : 2013 hal : 18

karakter yang kurang baik dan akan menyebabkan tidak tercapainya pembelajaran pada kurikulum 2013.

Dalam draft Kurikulum 2013 juga ada penambahan jumlah jam pelajaran untuk mata pelajaran agama. Di SD dari 3 jam perminggu menjadi 4 jam perminggu dan di SMP dari 2 jam perminggu menjadi 3 jam perminggu. Guru-guru yang harus menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus menambahkan satu komponen lagi, yaitu komponen karakter bangsa. Upaya-upaya di atas hanya akan menjadi sebuah ritual formalitas jika tidak didukung oleh kegiatan nyata dari segenap elemen bangsa. Para pendidik termasuk guru fisika dapat terlibat dalam pembangunan karakter bangsa melalui praktik pembelajaran dalam mata pelajarannya masing-masing. Untuk membangun karakter bangsa, guru fisika tidak harus mengambil alih peran ustadz atau pendeta. Dengan melaksanakan pembelajaran fisika yang benar sesuai hakekat pembelajaran fisika, guru fisika dapat membangun karakter bangsa.⁷

Maka dapat diartikan bahwa guru harus mampu memasukan nilai-nilai karakter yang ada pada setiap proses pembelajarannya, karena sebelumnya kita ketahui bahwa penilaian karakter menjadi penentu kenaikan kelas peserta didik. Muatan-muatan karakter ini dapat dipadukan dengan pendekatan SETS (*Science Enviroment Technology and Social*) dimana fisika memiliki keterkaitan dengan lingkungan dimana karakter itu banyak muncul dan dibentuk pada lingkungan yang ada dan untuk mengembangkan kemampuannya maka dibutuhkan kebebasan dalam menggunakan media pembelajaran yang

⁷. Domi saverinus. *Pembelajaran fisika seturut hakekatnya serta sumbanganya dalam pendidikan karakter siswa* , (Yogyakarta : universitas sanata dharma 2013) , hal LPF 1311-2

dapat membuat peserta didik itu bebas menentukan gaya belajarnya seperti apa sehingga potensi yang dia punya menjadi maksimal.

B. Fokus dan Subfokus penelitian

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berorientasi pada “Analisis Pendekatan SETS (*Science Environment Technology and Social*) melalui model *Resource – Based Learning* terhadap pendidikan karakter”. Hasil dari tes ini diharapkan bahwa analisis pendekatan SETS (*Science Environment Technology and Social*) melalui model *Resource – Based Learning* dapat meningkatkan nilai-nilai dari muatan pendidikan karakter lewat soal – soal berkarakter dan bertema lingkungan.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pendekatan SETS (*Science Enviroment Technology and Social*) dengan model pembelajaran *Resource-Based Learning* dapat diterapkan dalam sistem pendidikan karakter?
2. Bagaimana pendekatan SETS (*Science Enviroment Technology and Social*) dengan model pembelajaran *Resource-Based Learning* dapat diterapkan dalam sistem pendidikan karakter?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dimana letak pendidikan karakter dengan menggunakan Pendekatan SETS dan model *Resource-Based Learning* dapat dilihat saat pembuata RPP dan proses pembelajaran berkarakter.

Tujuam lain adalah bagaimana cara mengukur pendidikan karakter itu sendiri di peserta didik dimana nantinya peserta didik akan diberikan tugas proyek, dimana letak pendidikan karakternya terukur melalui angket kejujuran penilaian pembuatan proyek hingga presentasinya.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis:

Sebagai referensi mengenai potensi pendekatan SETS (*Science Enviroment Technology and Social*) dapat diterapkan bersamaan dengan model pembelajaran *Resource-Based Learning* yang memungkinkan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

2. Manfaat praktis:

- a. Bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta motivasi dalam mata pelajaran fisika dan memicu untuk pembelajaran berkarakter akan suatu permasalahan dalam fisika.
- b. Bagi sekolah, memberikan salah satu alternatif model pembelajaran dalam rangka perbaikan model pembelajaran untuk meningkatkan

kualitas pendidikan bagi peserta didik serta menghasilkan lulusan yang terbaik.

- c. Bagi penelitian, diharapkan memperoleh pengalaman yang nyata terhadap proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan SETS (*Science Enviroment Technology and Social*) dapat diterapkan bersamaan dengan model pembelajaran *Resource – Based Learning* dalam kemampuan pembelajaran berkarakter.

DAFTAR PUSAKA

- Agung, H. 2014. Pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah dalam meningkatkan keterampilan pada materi kesetimbangan kimia. Lampung
- Anita, M. 2015. Penerapan model pembelajaran projek basic learning (PBL) untuk meningkatkan kreativitas siswa pada materi masalah ekonomi: Surabaya.
- Anita, S. 2014 Strategi Pembelajaran.
- Anwar, M. 2012 Penerapan Pendekatan SETS (Science Environment Technology And Social) Pada Pembelajaran Fisika Pada Diklat Guru Mapel Fisika MA.
- Ayu, IG.2014. Metode Ground Riset dalam penelitian kualitatif. Bali.
- Brenda smith. 2013. Reource Based Learning
- BSNP. 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan SD/MI*. Jakarta: Kemendiknas
- Chandra, A. 2015. Pengembangan perangkat pembelajaran fisika berbasis SETS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Madiun
- Fajrini, U. 2014. Peranan Kearifan lokal dalam pendidikan karakter. Jakarta
- Habibah, R. 2016. Pengaruh model pembelajaran STAD dengan pendekatan SETS terhadap hasil belajar Fisika. Jember
- Hannafin, JM. 2017. *Resource-Based Learning* : Georgia
- Helmawati. 2017. Pendidikan karakter sehari-hari. Bandung
- Khasanah, N. 2015. SETS (Science, Environmental, Technology and Society) sebagai Pendekatan Pembelajaran IPA Modern pada Kurikulum 2013. Semarang
- Komariah, A. 2015. Penerapan Pendekatan SETS dalam Pembelajaran Biologi Berbasis Intaq untuk meningkatkan hasil belajar terhadap siswa pada konsep pencemaran lingkungan di SMA 8 kota Cirebon. Jawa Barat
- Kristian, M. 2015. Telaah revolusi mental dan pendidikan karakter dalam pembentukan sumber daya manusia Indonesia yang pandai dan berakhlak manusia. Sumatera Barat
- Majid, A. 2017. Pendidikan karakter persepektif islam. Bandung
- Maunah, B. 2015. Implementasi pendidikan karakter. Tulungagung
- Nasution.S. 2013..Berbagai pendekatan pada proses pembelajaran. Jakarta

- Ni Luh. 2014. Analisis nilai-nilai pendidikan karakter Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabhicara dan relevansinya terhadap pengajaran pendidikan karakter sekolah di Indonesia. Bali
- Nugraheni, D. 2013. Pengaruh pembelajaran bervariasi dan berpendekatan Sets terhadap prestasi belajar ditinjau dari kemampuan berpikir kritis siswa kelas x sman 2 sukoharjo pada materi minyak bumi tahun pelajaran 2011/2012. Surakarta .
- Nurdyansyah. 2016. Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo. Sidoarjo
- Risa Umami. 2013. Penerapan model pembelajaran inkuiri dengan pendekatan sets (*science, enviroment, technology and society*) pada pokok bahasan fluida statis untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI SMA NEGERI 1 GEDANGAN
- Saverinus, D. 2013. *Pembelajaran fisika seturut hakekatnya serta sumbanganya dalam pendidikan karakter siswa* , (Yogyakarta : universitas sanata dharma 2013) , hal LPF 1311-2
- Siregar, D. 2017. Membidik karakter hebat. Depok
- Sugiana, N. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Berbantuan Media Laboratorium Virtual Terhadap Penguasaan Konsep Fisika Siswa pada Materi Momentum dan Impuls : NTB.
- Yulistiana. 2015. Penelitian Pembelajaran SETS (*Science, Enviroment, Technology and Social*) dalam pendidikan Sains. Jakarta